

- d) pengendalian kebisingan
- e) orientasi ruang yang jelas

Dengan menerapkan prinsip tersebut, rumah sakit ini dirancang untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih nyaman bagi pasien, tenaga medis, maupun pengunjung.

## **BAB III TINJAUAN LOKASI**

### **3.1 Tinjauan Umum Lokasi**

#### **3.1.1 Tinjauan Kota**

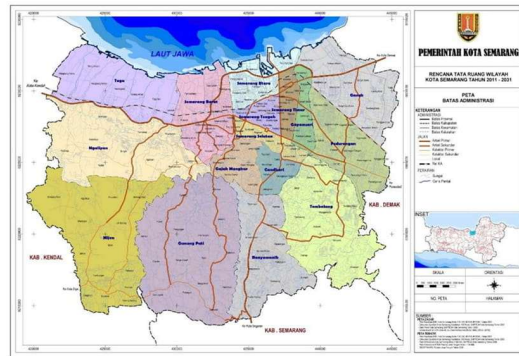
Pemilihan lokasi perancangan pada Tugas Akhir ini ditetapkan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini dipilih sebagai lokasi perancangan karena memiliki peran strategis sebagai ibu kota provinsi sekaligus menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, dan pendidikan di wilayah Jawa Tengah bagian utara. Posisi Kota Semarang yang berada pada jalur utama transportasi nasional Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa menjadikannya kota dengan tingkat mobilitas penduduk dan aktivitas perkotaan yang tinggi.

Secara administratif dan fungsional, Kota Semarang berkembang sebagai kawasan perkotaan dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan serta kebutuhan fasilitas publik yang terus meningkat, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagai pusat rujukan kesehatan regional, Kota Semarang melayani tidak hanya penduduk kota, tetapi juga masyarakat dari wilayah sekitarnya, seperti Kabupaten Semarang, Kendal, Demak, dan Grobogan. Kondisi ini menuntut tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, khususnya fasilitas yang berfokus pada pelayanan ibu dan anak pascakelahiran.

Selain itu, karakter Kota Semarang sebagai kota metropolitan yang memiliki keragaman sosial, ekonomi, dan budaya turut memengaruhi kebutuhan akan fasilitas kesehatan yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan rehabilitatif. Oleh karena itu, perancangan klinik tumbuh

kembang ibu dan anak di Kota Semarang dinilai relevan dan strategis untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan pemantauan dan pengembangan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan dalam lingkungan perkotaan yang dinamis.

### 3.1.1.2. Keadaan Geografis



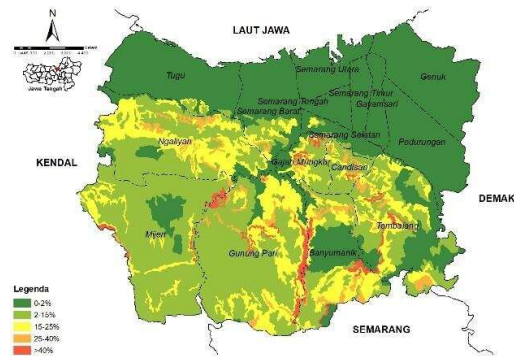
*gambar 3. 1 geografis semarang ( sumber ppid semarang)*

Lokasi perencanaan berada di wilayah administratif Kota Semarang, yang terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sisi utara. Secara geografis, Kota Semarang berada pada koordinat sekitar 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan 109°35'–110°50' Bujur Timur.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Semarang memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, serta pendidikan. Kondisi geografis tersebut menjadikan Semarang sebagai kota dengan tingkat mobilitas dan aktivitas masyarakat yang tinggi, sehingga kebutuhan akan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya ibu dan anak, terus meningkat.

Lokasi perancangan berada pada kawasan perkotaan pinggir yang didominasi fungsi permukiman dan fasilitas umum merupakan area masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dikarenakan rumah sakit utama jaraknya cukup jauh. Pada lokasi ini dilewati jalan utama dengan lebar 8-10 m sehingga mendukung aksesibilitas dan jangkauan pelayanan bagi masyarakat sekitar.

### 3.1.1.3. Keadaan Topografi



*gambar 3. 2 topografi semarang (sumber researchgate)*

Secara topografi, Kota Semarang memiliki karakter wilayah yang bervariasi, terdiri dari daerah dataran rendah di bagian utara dan daerah perbukitan di bagian selatan. Ketinggian wilayah berkisar antara 0 hingga  $\pm 350$  meter di atas permukaan laut (mdpl).

Lokasi perencanaan berada pada kawasan dengan kemiringan lahan relatif landai hingga sedang, yang secara umum sesuai untuk pengembangan bangunan fasilitas kesehatan. Kondisi topografi yang relatif datar memudahkan perencanaan sirkulasi kendaraan, pejalan kaki, serta akses bagi pengguna berkebutuhan khusus seperti ibu hamil, anak-anak, dan pengguna kursi roda.

Namun demikian, perencanaan tapak tetap perlu memperhatikan sistem drainase yang baik, mengingat beberapa wilayah Kota Semarang rentan terhadap genangan air pada musim hujan.

#### 3.1.1.4. Keadaan Klimatologi



*gambar 3. 3 klimatologi semarang (sumber hikersbay)*

Kota Semarang memiliki iklim tropis lembap dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udaranya sendiri rata-rata berkisar antara 24°C hingga 32°C, dengan tingkat kelembapan udara relatif tinggi sepanjang tahun. Curah hujan tahunan berada pada kisaran 2.000–2.500 mm per tahun, dengan intensitas hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan November hingga Maret.

Kondisi klimatologis tersebut menjadi pertimbangan penting dalam perancangan fasilitas klinik tumbuh kembang ibu dan anak. Aspek pencahayaan alami, penghawaan silang, perlindungan terhadap panas matahari langsung, serta pengendalian kelembapan udara perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Selain itu, desain bangunan juga perlu mempertimbangkan perlindungan terhadap hujan lebat dan optimalisasi ruang terbuka hijau sebagai elemen penunjang kenyamanan termal.

#### 3.1.2 Kebijakan Tata Ruang Wilayah di Lokasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 (perubahan dari Perda Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW 2011–2031), kawasan kesehatan adalah area yang digunakan untuk fasilitas pelayanan kesehatan beserta pendukungnya. Sedangkan kawasan perdagangan dan jasa adalah area untuk kegiatan ekonomi atau komersial yang juga dilengkapi fasilitas penunjang. Dalam aturan tersebut juga dijelaskan bahwa kawasan

kesehatan memiliki luas sekitar 90 hektar dan penyebarannya tidak terpusat di satu lokasi saja, melainkan tersebar di seluruh wilayah Kota Semarang.

Dalam perencanaan wilayah, Kota Semarang dibagi beberapa Bagian Wilayah Kota (BWK).

- a) BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Selatan
- b) BWK II meliputi Candisari dan Gajahmungkur
- c) BWK III meliputi Semarang Barat dan Semarang Utara
- d) BWK IV meliputi Genuk
- e) BWK V meliputi Gayamsari dan Pedurungan
- f) BWK VI meliputi Tembalang
- g) BWK VII meliputi Banyumanik
- h) BWK VIII meliputi Gunungpati
- i) BWK IX meliputi Mijen
- j) dan BWK X meliputi Ngaliyan serta Tugu.

Setiap BWK memiliki fungsi utama yang berbeda. BWK I berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan skala besar. BWK II difokuskan untuk pendidikan kepolisian dan olahraga. BWK III mendukung transportasi laut dan udara serta kegiatan pemerintahan provinsi. BWK IV merupakan kawasan industri. BWK V berfungsi untuk perdagangan, jasa, serta kegiatan pertemuan. BWK VI difokuskan pada pendidikan tinggi. BWK VII berfungsi sebagai kawasan perkantoran militer sekaligus perdagangan dan jasa. BWK VIII dan BWK IX lebih diarahkan sebagai kawasan pendidikan dan ruang terbuka hijau kota. Sedangkan BWK X berfungsi untuk perdagangan, jasa, dan industri.